

DESKRIPSI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM MOODLE PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Zainuddin¹⁾, Muhammad Irham²⁾, Rizky Fadillah³⁾

¹⁾Pendidikan Matematika, STKIP Paracendekia NW Sumbawa
zainuddinsani98@gmail.com

²⁾ Pendidikan Matematika, STKIP Paracendekia NW Sumbawa
muhammadirham2016@gmail.com

³⁾ Pendidikan Matematika, STKIP Paracendekia NW Sumbawa
rizkyfh67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring berbasis LMS *moodle* pada program studi pendidikan matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada 24 mahasiswa dan 9 dosen. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan pembelajaran daring berbasis LMS *moodle* dalam perspektif mahasiswa mencapai rata-rata persentase 75,96% (2) pelaksanaan pembelajaran daring berbasis LMS *moodle* dalam perspektif dosen mencapai rata-rata persentase 64,21%. Tingkat keefektifan paling tinggi dalam perspektif dosen dan mahasiswa adalah pada indikator efisiensi penggunaan LMS Moodle. Adapun tingkat keefektifan paling rendah dalam perspektif dosen dan mahasiswa adalah pada indikator interaksi dosen dan mahasiswa pada LMS Moodle.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring, LMS Moodle

DESCRIPTION OF THE EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION MOODLE LEARNING MANAGEMENT SYSTEM-BASED ONLINE LEARNING

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of implementing Moodle LMS-based online learning in the mathematics education department. This type of research is descriptive quantitative research. The data collection technique used a questionnaire given to 24 students and 9 lecturers. Quantitative data analysis techniques using percentage descriptive techniques. The results showed that (1) the implementation of Moodle LMS-based online learning from the perspective of students reached an average percentage of 75.96% (2) the implementation of LMS Moodle-based online learning from the lecturer's perspective reached an average percentage of 64.21%. The highest level of effectiveness from the perspective of lecturers and students is the indicator of the efficiency of using LMS Moodle. The lowest level of effectiveness in the perspective of lecturers and students is the indicator of interaction between lecturers and students in LMS Moodle.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, LMS Moodle

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran saat ini di masa pandemi, berbeda sangat jauh dengan pembelajaran pada masa sebelum pandemi

Covid-19. Pembelajaran yang biasanya berlangsung di dalam kelas, banyak beralih menjadi pembelajaran jarak jauh dan berbasis daring. Perubahan ini tidak hanya terjadi di

pendidikan dasar atau pendidikan menengah, tetapi juga pada pendidikan tinggi. Hal ini tidak hanya berlangsung di perguruan tinggi yang terdapat di daerah-daerah maju, tetapi hampir di setiap perguruan tinggi di setiap daerah di Indonesia, termasuk perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Perguruan tinggi di kabupaten Sumbawa yang menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi salah satunya adalah STKIP Paracendekia NW Sumbawa. Implementasi pembelajaran daring di STKIP Paracendekia NW Sumbawa dimulai berdasarkan Surat Edaran Ketua Nomor 111/STKIP.PNW/WS/E/III/2020 yang mengharuskan semua dosen dan mahasiswa untuk memulai kuliah dalam perspektif baru, yaitu pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dimulai dari tanggal 17 Maret 2020 sampai berakhirnya perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020. Menurut Moore (dalam Sadikin, & Hamidah, 2020), solusi untuk perkuliahan di masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di STKIP Paracendekia NW Sumbawa berlanjut pada Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021. Hal yang berbeda adalah pada pengalaman pemanfaatan Learning Management System (LMS) Moodle yang digunakan sebagai basis

pembelajaran daring baik bagi dosen maupun mahasiswa. Perubahan juga terlihat pada intensitas pemanfaatan aplikasi atau platform lain dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, seperti Zoom Meeting, Google Meet dan aplikasi lainnya seperti Whatsapp. Selain itu, di dalam pembelajaran daring terdapat istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron.

Menurut Chaeruman dalam Kurniasari, dkk (2020), pada saat pembelajaran sinkron langsung, pendidik dan peserta didik berada pada waktu dan tempat yang sama, namun pada pembelajaran sinkron maya, pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran di tempat yang berbeda dengan waktu yang sama, dengan memanfaatkan aplikasi web *conference*. Sehingga secara umum sinkron maya akan membentuk pembelajaran yang tidak langsung namun pendidik dan peserta didik dapat bertatap muka melakukan pembelajaran, diskusi dan tanya jawab secara langsung berbantuan aplikasi. Namun, beda halnya dengan pembelajaran asinkron yaitu pembelajaran yang mengharuskan peserta didik agar mandiri dalam aktivitas pembelajaran. Beberapa media bisa dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran asinkron seperti memakai layanan Google Classroom, dan WhatsApp.

Muali, dkk (dalam Septanti, 2019) menyatakan bahwa mahasiswa sangat terbantu dalam memahami pembelajaran secara baik dengan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilowati & Julkarnain (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara individual sehingga tercipta proses mandiri belajar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa terutama dalam memahami materi perkuliahan yang diselenggarakan secara daring. Dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang bersumber dari jaringan internet, seperti LMS Moodle yang diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang sama dengan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan matematika, diperoleh informasi bahwa implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui LMS moodle dilakukan dengan cara dosen mengupload materi dalam bentuk pdf dan video kemudian mahasiswa dan dosen berdiskusi menggunakan fitur yang tersedia di LMS Moodle atau juga dibantu menggunakan aplikasi WhatsApp. Dosen juga memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia untuk menunjang ketercapaian hasil pembelajaran seperti fitur

quiz dan *assignment* untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi atau video yang telah dibagikan. Diperoleh juga informasi bahwa pembelajaran daring juga dilakukan dengan cara sinkron maya menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan LMS Moodle, terdapat beberapa hal yang perlu dikonfirmasi kepada dosen dan mahasiswa terkait efektivitas pembelajaran daring menggunakan LMS Moodle, yaitu (1) kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan/ mengelola pembelajaran daring LMS Moodle, (2) efisiensi pembelajaran daring melalui LMS Moodle, (3) interaksi mahasiswa dan dosen di LMS Moodle, (4) evaluasi yang digunakan dalam LMS Moodle.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan LMS Moodle.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel pada penelitian ini terdiri dari 23 mahasiswa dan 9 dosen di program studi Pendidikan Matematika. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan total

17 pernyataan yang disusun berdasarkan 4 indikator yaitu, (1) kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan/ mengelola pembelajaran daring LMS Moodle, (2) efisiensi pembelajaran daring melalui LMS Moodle, (3) interaksi mahasiswa dan dosen di LMS Moodle, (4) evaluasi yang digunakan dalam LMS Moodle.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase untuk memperoleh kriteria efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan adalah tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring berbasis LMS moodle pada mahasiswa dan dosen berdasarkan 4 indikator yang telah ditentukan.

1. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis LMS Moodle pada Mahasiswa.

a. Kemampuan Mahasiswa dalam menggunakan LMS Moodle.

Hasil angket mahasiswa untuk indikator “kemampuan mahasiswa dalam menggunakan LMS Moodle adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kemampuan Mahasiswa dalam menggunakan LMS Moodle

Indikator	Sub Indikator	Persentase
Kemampuan Mahasiswa dalam menggunakan LMS Moodle	Dapat mengakses LMS Moodle dengan mudah dan memahami cara menggunakan LMS tersebut	91,29%
	Banyak memanfaatkan fitur - fitur yang disediakan Dosen dalam LMS Moodle	95,64%
	Tidak hanya mengakses materi pada moodle sehari perkuliahan	26,08%
	Pembelajaran daring menggunakan LMS moodle lebih mudah dibandingkan LMS/aplikasi lainnya seperti whatsapp, zoom, youtube dll	52,17%
	Tampilan setiap course di LMS Moodle tertata rapi dan terstruktur	91,3%
Rata-rata		80,86%

Pada indikator pertama yaitu kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan LMS moodle, dimana mahasiswa bisa mengakses LMS

moodle dengan mudah, akan tetapi masih terkendala dengan masalah sinyal internet. Hal ini sejalan dengan pendapat Saifuddin & Hanik (2020) mengemukakan bahwa permasalahan dalam pembelajaran daring terhambat oleh jaringan internet yang tidak stabil dan kuota data internet. Namun mahasiswa memahami cara menggunakan LMS moodle tersebut. Mahasiswa juga banyak memanfaatkan fitur-fitur yang telah tersedia di LMS moodle seperti fitur assignment untuk mengakses materi dan tugas, fitur chat percakapan online, fitur forum tempat membahas materi atau berdiskusi dan kuis untuk tes atau ujian *online*.

Mahasiswa menyatakan tidak hanya mengakses materi pada moodle di hari perkuliahan, karena materi yang diberikan tidak tersimpan pada memori handphone dan alasan lupa di informasikan oleh dosen. Selain mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan LMS moodle sama mudahnya jika dibandingkan dengan LMS/aplikasi lainnya seperti menggunakan Whatsapp, Zoom, Youtube, karena memiliki tingkat kesulitan dan

kemudahan masing-masing.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sudiana (2016) mengemukakan bahwa LMS seperti Quipper School, Kelase, Kelas Kita, Learnboost, Edmodo, Schoology, Geschool dan Medidu terhadap kesembilan LMS tersebut menunjukan bahwa semua memiliki tingkatan dan kemudahan penggunaan yang berbeda-beda. Adapun mahasiswa menyatakan bahwa tampilan setiap *course/matakuliah* pada LMS moodle tersebut tertata rapi dan terstruktur, namun pada setiap matakuliah masih terdapat semester yang sama sehingga mahasiswa sering salah dalam memilih matakuliah.

b. Efisiensi Penggunaan LMS Moodle dalam Pembelajaran Daring

Hasil angket mahasiswa pada indikator “efisiensi penggunaan LMS Moodle pada pembelajaran daring” adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kemampuan Mahasiswa dalam menggunakan LMS Moodle

Indikator	Sub Indikator	Persen -tase
Efisiensi Penggu naan LMS Moodle	Pembelajaran daring menggunakan LMS moodle hemat kuota	86,95%

dalam Pembelajaran Daring	internet	
	LMS moodle mendorong saya menyelesaikan tugas lebih cepat	78,25%
	LMS Moodle memudahkan dalam mengakses kembali materi yang sudah dipelajari dan tugas yang sudah dikumpulkan	95,85%
	LMS moodle mudah saya untuk mengumpulkan tugas	86,94%
	Waktu pembelajaran daring dengan menggunakan LMS moodle lebih fleksibel	95,64%
	Rata-rata	88,69%

Pada indikator kedua yaitu efisiensi penggunaan LMS moodle dalam pembelajaran daring. Mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan LMS moodle lebih hemat kuota internet karena tidak jauh berbeda dengan aplikasi whatsapp dan jika aplikasi zoom dibandingkan dengan LMS moodle, maka zoom lebih banyak menghabiskan kuota internet. Hal ini

selaras dengan pendapat (Naserly, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring menggunakan zoom lebihnya bisa berinteraksi secara langsung, akan tetapi memiliki kekurangan boros kuota internet dan kurang efektif jika melebihi 20 persen mahasiswa.

Menurut mahasiswa waktu pembelajaran menggunakan LMS moodle lebih fleksibel, karena dapat mengakses kapanpun dan dimanapun. Sejalan dengan pendapat Huang, dkk, (dalam Kurniawan, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring menyajikan akses terhadap pembelajaran yang fleksibel, terutama dalam hal waktu dan ruang. Selain itu juga mahasiswa dapat terdorong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen, karena adanya batasan waktu yang diberikan. Pendapat Bilfaqih dan Qomaruddin (2015) mengatakan bahwa setiap pembelajaran mata kuliah menyediakan materi dalam bentuk rekaman video, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batasan waktu pengerjaan yang telah ditentukan.

Pada LMS moodle mahasiswa juga mendapat kemudahan dalam mengumpulkan tugas dan menjawab kuis, sebagaimana pernyataan mahasiswa bahwa hanya dengan melalui fitur yang tersedia dan tidak menghabiskan waktu untuk mencari dosen seperti pembelajaran *offline*. Hal ini sependapat dengan Sadikin dan Hamidah (2020) bahwa mahasiswa bisa mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan oleh dosen tanpa harus bertemu secara tatap muka di kampus. Mahasiswa dapat mengakses kembali materi atau tugas yang telah dipelajari atau kumpulan karena materi atau tugas yang tetap tersimpan pada LMS Moodle.

c. Interaksi Dosen dan Mahasiswa melalui LMS Moodle

Hasil angket mahasiswa pada indikator “interaksi dosen dan mahasiswa melalui LMS Moodle” adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interaksi Dosen dan Mahasiswa melalui LMS Moodle

Indikator	Sub Indikator	Persen-tase
Interaksi dosen dan mahasiswa	Interaksi dosen dan mahasiswa di LMS moodle hanya berupa	78,25 %

melalui LMS moodle	pengumpulan tugas dan menjawab kuis	
	Sering bertanya selama kegiatan diskusi melalui pembelajaran daring menggunakan LMS moodle	65,21 %
	Sering menjawab pertanyaan dosen selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan LMS moodle	73,9%
	Memperhatikan materi yang disampaikan dosen dengan seksama pada pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan LMS moodle	91,29 %
	Rata-rata	77,17 %

Indikator yang ketiga, mahasiswa berinteraksi melalui LMS moodle pada pembelajaran daring, karena mahasiswa selalu aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen selama kegiatan berdiskusi melalui LMS moodle. Sun, dkk (dalam Sadikin dan Hamidah 2020)

mengemukakan bahwa ketidak hambatan fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan mahasiswa lebih nyaman dalam berkomunikasi. Mahasiswa juga selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen melalui LMS moodle, akan tetapi terkadang tidak sampai tuntas karena mahasiswa merasa mengantuk dan bosan jika materi yang berikan berdurasi panjang. Hal ini sejalan dengan Sadikin dan Hamidah (2020) yang menyatakan bahwa tidak dapat dipastikan bahwa mahasiswa benar-benar dalam mendengarkan dan memperhatikan ulasan yang diberikan oleh dosen.

d. Evaluasi pada Pembelajaran Daring melalui LMS Moodle

Hasil angket mahasiswa pada indikator “evaluasi pada pembelajaran daring melalui LMS Moodle” adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Interaksi Dosen dan Mahasiswa melalui LMS Moodle

Indikator	Sub Indikator	Persentase
Evaluasi pada Pembelajaran Daring melalui LMS	Lebih menyukai evaluasi melalui LMS moodle dari pada evaluasi	60,86%

Moodle	pembelajaran tatap muka	
	Aktif memberikan tanggapan terhadap tugas atau kuis yang disiapkan dosen di LMS moodle	78,25%
	Evaluasi pembelajaran melalui LMS moodle memudahkan mahasiswa untuk bekerja sama selama evolusi berlangsung	82,46%
	Rata-rata	66,66%

Indikator keempat yaitu evaluasi pembelajaran daring melalui LMS moodle, dimana mahasiswa memberi tanggapan bahwa evaluasi pada pembelajaran daring melalui LMS moodle memudahkan untuk bekerja sama selama evaluasi berlangsung, karena mendapat kelonggaran waktu jika mengalami masalah sinyal dan mahasiswa juga mendapat kemudahan karena evaluasi yang berbentuk kuis *online* sehingga memudahkan dalam bekerjasama. Menggunakan LMS moodle mahasiswa selalu aktif memberikan tanggapan terhadap tugas serta kuis

yang telah diberikan dosen, tanggapan berupa saran atau menjawab tugas dan kuis. Hal ini sejalan dengan pendapat Putriawati (2019) bahwa pembelajaran aktif bertolak dari pandangan bahwa dalam pembelajaran mahasiswa yang harus aktif, dalam arti mahasiswa harus aktif mengkonstruksikan pengetahuan di dalam dirinya sendiri. Kemudian Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa terdapat fitur-fitur evaluasi pada LMS Moodle yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran seperti fitur kuis, tugas, kolaborasi, komunikasi dan fitur *assignment*. Akan tetapi mahasiswa lebih menyukai evaluasi secara langsung karena lebih cepat mengerti jika dijelaskan secara langsung. Sedangkan mahasiswa juga menyatakan bahwa lebih menyukai evaluasi melalui LMS moodle karena evaluasi berbentuk kuis atau pilihan ganda. Selain itu juga karena dapat berdiskusi atau membuka materi.

2. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis LMS Moodle pada Dosen
 - a. Kemampuan Dosen dalam menggunakan LMS Moodle

Hasil angket dosen pada indikator “kemampuan mahasiswa dalam menggunakan LMS Moodle” adalah sebagaimana Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Interaksi Dosen dan Mahasiswa melalui LMS Moodle

Indikator	Sub Indikator	Persentase
Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan LMS Moodle	Dapat mengakses LMS Moodle dengan mudah dan memahami cara menggunakannya	88,88%
	Banyak memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam LMS Moodle pada pembelajaran daring	44,44%
	Biasanya menyiapkan materi ajar di LMS moodle pada hari perkuliahan	88,88%
	Pembelajaran daring menggunakan LMS moodle lebih mudah dibandingkan LMS/aplikasi lainnya seperti whatsapp, zoom, youtube dll	22,22%
	Tampilan setiap	88,88%

	course di LMS Moodle tertata rapi dan terstruktur	
	Rata-rata	66,66%

Pada indikator pertama yaitu kemampuan dosen dalam menggunakan LMS moodle, dimana dosen menyatakan bahwa dapat mengakses LMS moodle dengan mudah, hanya saja terkendala dengan website yang *down* atau website sering berganti nama dan masalah kuota internet dan jaringan/ sinyalnya saja. Hal ini selaras dengan pendapat Saifuddin & Hikmah (2020) mengemukakan bahwa permasalahan dalam pembelajaran daring terhambat dengan jaringan internet yang tidak stabil dan kuota data internet.

Selain itu dosen tidak banyak memanfaatkan fitur-fitur yang telah tersedia di LMS moodle hanya menggunakan fitur assignment untuk memberikan penugasan kepada siswa dan fitur kuis sebagai alat evaluasi berupa ujian ataupun tes kemampuan siswa. Pada pembelajaran dosen menyatakan bahwa, mereka hanya menyiapkan materi ajar di LMS moodle pada hari perkuliahan. Sesuai dengan

pendapat (Kurniawan, 2020) mengatakan bahwa LMS moodle yang merupakan sistem perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola, menyediakan materi, dan menghubungkan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran melalui sistem daring. Pada pembelajaran daring dosen menyatakan bahwa menggunakan LMS moodle sama mudahnya jika dibandingkan LMS/ aplikasi lainya seperti Whatsapp, Zoom, Youtube, hal ini dikarenakan pada LMS Moodle merupakan gabungan dari semua hal seperti tempat pengiriman video yang berupa link dan tugas kuis yang dapat dinilai langsung oleh komputer. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudiana (2016) mengemukakan bahwa LMS seperti Quipper School, kelase, kelas kita, learnboost, edmodo, schoology, geschool dan medidu terhadap kesembilan LMS tersebut menunjukan bahwa semua memiliki tingkatan dan kemudahan penggunaan yang berbeda-beda. Kemudian tampilan setiap course/ mata kuliah pada LMS moodle disebut juga tertata rapi dan terstruktur. Dosen juga menyatakan bahwa setiap matakuliah memiliki

course masing-masing sehingga tidak ada mata kuliah yang sama dengan mata kuliah yang lain akan tetapi pada course/mata kuliah, tidak terdapat shortcut yang memudahkan untuk mengakses atau membuka mata kuliah, sehingga mengharuskan dosen untuk kembali kemenu utama.

b. Efisiensi Penggunaan LMS Moodle dalam Pembelajaran Daring

Hasil angket dosen pada indikator “efisiensi penggunaan LMS Moodle dalam pembelajaran daring” adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Efisiensi Penggunaan LMS Moodle dalam Pembelajaran Daring

Indikator	Sub Indikator	Persentase
Efisiensi Penggunaan LMS Moodle dalam Pembelajaran Daring	LMS Moodle memudahkan saya dalam membuat tugas atau kuis untuk mahasiswa	88,88%
	LMS moodle memudahkan saya dalam memberikan dan mengakses kembali materi/tugas yang sudah diberikan	99,99%
	Waktu pembelajaran daring dengan menggunakan	88,88%

	LMS Moodle lebih fleksibel	
	Rata-rata	92,58%

Indikator kedua yaitu efisiensi penggunaan LMS moodle dalam pembelajaran daring, dosen menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan LMS moodle lebih fleksibel, karena diakses kapanpun dan dimanapun, jadi dosen dapat memberikan tugas atau materi meski tidak pada jadwal perkuliahan. Sesuai dengan pendapat Huang, dkk (dalam Kurniawan, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring menyajikan akses terhadap pembelajaran yang fleksibel, terutama dalam hal waktu dan ruang.

Selain itu juga pembelajaran menggunakan LMS moodle memudahkan dosen dalam membuat tugas atau kuis untuk mahasiswa karena terdapat fitur berupa multiple choice yang memudahkan untuk menentukan nilai dan di LMS moodle. Dosen juga mendapatkan kemudahan dalam memberikan dan mengakses kembali materi/tugas yang sudah diberikan karena materi/tugas yang sudah terkirim dapat diakses kapanpun selama tidak terhapus oleh

sistem. Hal ini senada dengan (Sadikin, & Hamidah 2020), mengemukakan bahwa dosen bisa membuat bahan ajar yang nantinya dapat diakses oleh mahasiswa.

c. Interaksi Dosen dan Mahasiswa melalui LMS Moodle

Hasil angket dosen pada indikator “interaksi dosen dan mahasiswa melalui LMS Moodle” adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Interaksi Dosen dan Mahasiswa melalui LMS Moodle

Indikator	Sub Indikator	Persen-tase
Interaksi dosen dan mahasiswa melalui LMS moodle	Rutin memberikan tugas pada setiap pertemuan menggunakan LMS moodle	44,44%
	Rata-rata	44,44%

Pada indikator ini, pernyataan yang relevan untuk dikonfirmasi kepada dosen adalah tentang frekuensi pemberian tugas yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa. Pada bagian ini, hanya 44,44% dosen yang mengkonfirmasi bahwa mereka rutin untuk memberikan tugas melalui LMS Moodle pada setiap pertemuan.

d. Evaluasi pada Pembelajaran Daring melalui LMS Moodle

Hasil angket dosen pada indikator “evaluasi pada pembelajaran daring melalui LMS Moodle” adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Evaluasi pada Pembelajaran Daring melalui LMS Moodle

Indikator	Sub Indikator	Persen tase
Evaluasi pada Pembelajaran Daring melalui LMS Moodle	Menyukai evaluasi melalui LMS moodle dari pada evaluasi pembelajaran tatap muka	11,11%
	Evaluasi pembelajaran melalui LMS moodle memudahkan mahasiswa untuk bekerja sama selama evolusi berlangsung	33,33%
	LMS moodle memudahkan saya dalam memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan/tugas mahasiswa	88,88%
	Rata-rata	48,14%

Indikator keempat yaitu evaluasi pembelajaran daring melalui LMS moodle, dosen lebih menyukai evaluasi pembelajaran secara

langsung karena tidak dapat mengontrol atau melihat kondisi mahasiswa secara langsung dan evaluasi pada pembelajaran daring melalui LMS moodle memudahkan dosen untuk bekerja sama selama evolusi berlangsung karena memberikan kuis melalui LMS moodle memudahkan mahasiswa mendapatkan nilai bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan (2020), menjelaskan bahwa terdapat fitur - fitur evaluasi pada LMS moodle yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran seperti fitur kuis, tugas, kolaborasi, komunikasi dan fitur assignment. Akan tetapi evaluasi melalui LMS moodle memudahkan dosen dalam memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan/ tugas mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring berbasis LMS Moodle menurut perspektif mahasiswa berdasarkan 4 indikator yang ditetapkan memiliki rata-rata persentase 75.96%.
2. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran

daring berbasis LMS Moodle menurut perspektif dosen berdasarkan 4 indikator yang ditetapkan memiliki rata-rata persentase 64.21%.

3. Tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring dengan persentase tertinggi adalah pada indikator "efisiensi penggunaan LMS Moodle dalam pembelajaran daring".
4. Tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring dengan persentase terendah adalah pada indikator "interaksi dosen dan mahasiswa melalui LMS Moodle.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih. Y., & Qomaruddin, N, M, (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniasari, A., & Pribowo, P, S, F. et.al. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid – 19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar. Jurnal Kajian Pendidikan Hasil Penelitian*, 6(3), 1-8
- Kurniawan, A. (2020). Pemanfaatan JB untuk Mendorong Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 1-8.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran

- Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal Of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Naserly, M, K. (2020). *Implementasi Zoom, Google, Classroom dan Whatsapp Group dalam Pembelajaran daring (Online) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris*. Aksara Public, 4(2), 155-165.
- Putriawati, W. (2019). Penerapan metode pembelajaran small group discussion untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa. *Prisma sains: Jurnal pengkajian ilmu dan pembelajaran matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 80-90.
- Saifuddin, M. A., & Hanik, E. U. (2020). Pembelajaran Daring Pemicu Degradasi Moral Pendidikan Di Era Pandemi Covid 19. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 193-200.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 214-224.
- Septanti Ningtyas, N, (2019). Pengaruh pembelajaran jarak jauh dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-5.
- Sudiana, R. (2016). Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online. *JPPM*, 9(2), 201-209.
- Susilowati, R., & Julkarnain, M. (2022). Pengembangan Applet Geogebra Pada Materi Distribusi Peluang Khusus. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains*, 4(4), 346-352.